

**KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF DESKRIPSI
SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 12 PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**TRISNA NIZARTI
NIM 2005/63968**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA SASTRA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

ABSTRAK

Trisna Nizarti. 2009. "Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 12 Padang." *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa Sastra dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh empat hal sebagai berikut. *Pertama*, siswa sulit menemukan ide dan mengembangkannya ke dalam bentuk tulisan. *Kedua*, siswa sulit membedakan antara narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi. *Ketiga*, siswa sulit menentukan diksi yang tepat untuk membuat tulisan. Khusus untuk deskripsi, siswa sulit menentukan diksi yang tepat agar pembaca dapat membayangkan objek yang digambarkan. *Keempat*, teknik yang digunakan guru kurang bervariasi.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil deskripsi tentang hal sebagai berikut. *Pertama*, penerapan teknik menyelesaikan paragraf dalam menulis paragraf deskripsi. *Kedua*, keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 12 Padang dengan teknik menyelesaikan paragraf.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 12 Padang. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 12 Padang yang berjumlah 35 orang. Data penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, penerapan teknik menyelesaikan paragraf melalui kuesioner menunjukkan bahwa siswa cukup memahami konsep paragraf deskripsi; siswa cukup memahami konsep teknik menyelesaikan paragraf; siswa menyukai teknik menyelesaikan paragraf dalam menulis paragraf deskripsi; dan siswa menyukai pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan teknik menyelesaikan paragraf. *Kedua*, hasil wawancara menunjukkan bahwa tes dapat dikerjakan siswa dengan mudah; teknik menyelesaikan paragraf memiliki kelebihan-kelebihan; teknik menyelesaikan paragraf tidak memiliki kekurangan; teknik menyelesaikan paragraf dapat mengatasi hambatan dalam menulis; dan topik harus menarik dan kalimat awal diperjelas. *Ketiga*, keterampilan menulis paragraf deksripsi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 12 Padang adalah sebagai berikut. (1) Keterampilan siswa memberikan perincian tentang objek tergolong *lebih dari cukup*. (2) Keterampilan siswa memberikan sensitivitas dan menggugah imajinasi pembaca tergolong *cukup*. (3) Keterampilan siswa menyampaikan dengan gaya yang memikat dan pilihan kata yang menggugah tergolong *lebih dari cukup*. (4) Keterampilan siswa menggunakan susunan ruang tergolong *hampir cukup*. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa cukup mampu menulis paragraf deskripsi.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas rahmat dan karunia Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 12 Padang”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat. Pihak yang dimaksud adalah: (1) Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd. sebagai Pembimbing I; (2) Dr. Ermanto, M.Hum. sebagai Pembimbing II; (3) Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa Sastra dan Seni, Universitas Negeri Padang; (4) seluruh staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia; (5) Kepala Sekolah serta seluruh staf pengajar dan tata usaha SMA Negeri 12 Padang; dan (6) semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan motivasi Bapak, Ibu, serta teman-teman menjadi amal kebaikan di sisi Allah SWT. Mudah-mudahan apa yang telah penulis lakukan dapat bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Juli 2009

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	6
1. Pembelajaran Keterampilan Berbahasa	6
2. Hakikat Paragraf	8
a. Syarat Paragraf yang Baik	8
b. Paragraf Deskripsi	9
c. Teknik Menyelesaikan Paragraf	11
B. Penelitian yang Relevan	13
C. Kerangka Konseptual	14

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	16
B. Populasi dan Sampel	17
C. Variabel dan Data	17
D. Instrumen Penelitian	18
E. Teknik Pengumpulan Data	18
F. Teknik Analisis Data	19

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	23
B. Analisis Data	25
C. Pembahasan	41

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	51
B. Saran	52

KEPUSTAKAAN	54
--------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	56
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Format Kuesioner	18
Tabel 2.	Format Analisis Data	20
Tabel 3.	Pedoman Konversi untuk Skala 10	21
Tabel 4.	Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Teknik Menyelesaikan Paragraf untuk Aspek Memberikan Detail Atau Perincian tentang Objek	33
Tabel 5.	Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Teknik Menyelesaikan Paragraf untuk Aspek Memberikan Pengaruh Sensitivitas dan Membentuk Imajinasi Pembaca	34
Tabel 6.	Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Teknik Menyelesaikan Paragraf untuk Aspek Disampaikan dengan Gaya yang Memikat dan Pilihan Kata yang Menggugah	36
Tabel 7.	Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Teknik Menyelesaikan Paragraf untuk Aspek Menggunakan Susunan Ruang	38
Tabel 8.	Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Teknik Menyelesaikan Paragraf Secara Umum	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Konseptual.....	15
Gambar 2. Histogram Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 12 Padang dengan Teknik Menyelesaikan Paragraf	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Identitas Sampel Penelitian	56
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	57
Lampiran 3. Kisi-kisi Kuesioner tentang Penerapan Teknik Menyelesaikan Paragraf dalam Menulis Paragraf Deskripsi	61
Lampiran 4. Salinan Kuesioner tentang Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Teknik Menyelesaikan Paragraf.....	62
Lampiran 5. Tabulasi Jawaban Kuesioner	65
Lampiran 6. Salinan Pedoman Wawancara tentang Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Teknik Menyelesaikan Paragraf	66
Lampiran 7. Transkripsi Hasil Wawancara tentang Menulis Paragraf Deskripsi dengan Teknik Menyelesaikan Paragraf	67
Lampiran 8. Salinan Tes Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 12 Padang dengan Teknik Menyelesaikan Paragraf	73
Lampiran 9. Tabulasi Skor Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi.....	75
Lampiran10. Skor, Nilai, dan Kualifikasi Keterampilan Menulis Deskripsi.....	77
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian	79
Lampiran 12. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	81
Lampiran 13. Hasil Kerja Siswa	83

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan keterampilan berbahasa terakhir yang diperoleh manusia dalam proses berbahasa. Awalnya, manusia hanya mampu menyimak hal-hal yang terjadi di sekitarnya kemudian secara perlahan-lahan mulai mampu menyuarakan apa yang ada dalam pikirannya dengan berbicara. Setelah mulai mengenal tulisan, manusia menambah pengetahuan dengan membaca. Akhirnya, dengan pengetahuan yang dimiliki, manusia dapat menuangkan ide dan pikirannya ke dalam bentuk tulisan.

Pada dasarnya, menulis merupakan proses menuangkan ide, pikiran, gagasan, dan pendapat ke dalam bentuk tulisan atau lambang-lambang bahasa. Menulis itu mudah karena hanya memindahkan apa yang ada dalam pikiran ke dalam bentuk tulisan. Semi (1989:1—2) menyatakan bahwa menulis tidak sulit tetapi juga tidak mudah. Setiap orang yang tidak buta aksara pasti pernah menulis tetapi menulis sering dianggap sebagai suatu keterampilan berbahasa yang sulit karena berkaitan dengan seni atau kiat agar tulisan tersebut menyenangkan untuk dibaca.

Dalam pengajaran bahasa Indonesia, siswa dituntut untuk terampil menulis, baik itu menulis surat, memo, buku harian, puisi, berita, wacana, cerpen, paragraf, dan lain-lain. Semua itu diajarkan pada siswa dengan maksud agar siswa terlatih menulis dengan bahasa yang baik dan benar. Hal ini tidak mudah karena membutuhkan latihan yang terus-menerus.

Secara umum, tulisan dikembangkan ke dalam empat bentuk, yakni narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi. Keempat bentuk tulisan ini dapat berupa satu paragraf saja atau berupa karangan utuh. Hal ini tergantung dari apa yang akan ditulis.

Sehubungan dengan hal ini, penulis telah melakukan wawancara singkat dengan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 12 Padang. Berdasarkan pernyataan siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis itu sulit dan membosankan. Hal pertama yang menjadi masalah adalah sulit menemukan ide kemudian mengembangkannya ke dalam bentuk tulisan. Hal ini disebabkan guru di sekolah hanya menugaskan siswa membuat tulisan dengan memberi kebebasan pada siswa. Akan tetapi, kebebasan tersebut ternyata menyulitkan siswa karena tidak menemukan ide untuk membuat tulisan tersebut. Masalah lainnya adalah siswa sulit membedakan antara narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi. Hal ini disebabkan guru tidak menjelaskan perbedaan mendasar antara keempat bentuk tulisan tersebut. Selain itu, siswa juga sulit menentukan diksi yang tepat. Hal ini disebabkan karena keempat bentuk tulisan tersebut memiliki ciri masing-masing sehingga siswa sulit memilih kata-kata yang tepat untuk menulis narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi. Khusus tulisan deskripsi, siswa menyatakan bahwa sulit menentukan diksi yang tepat agar pembaca dapat membayangkan objek yang digambarkan. Masalah berikutnya, teknik yang digunakan oleh guru kurang bervariasi. Hal ini menyebabkan siswa tidak termotivasi untuk menulis.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, diperlukan teknik yang tepat untuk memudahkan siswa dalam menulis. Suyatno (2004:55—65) menyatakan

bahwa ada 12 macam teknik pembelajaran paragraf, salah satunya teknik menyelesaikan paragraf. Teknik ini diharapkan mampu untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa dalam menulis.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut, akan diteliti keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 12 Padang dengan teknik menyelesaikan paragraf. Keterampilan menulis paragraf deskripsi dipilih karena masalah-masalah yang telah dikemukakan sebelumnya. Selain itu, juga disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Kelas X Semester 1, Standar Kompetensi ke-4, yaitu mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif). Menulis paragraf deskripsi ini tercantum pada Kompetensi Dasar 4.2, yaitu menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif. Teknik menyelesaikan paragraf dipilih karena teknik ini menuntut siswa untuk menyelesaikan paragraf yang belum selesai sehingga diharapkan dapat mengatasi masalah yang dihadapi siswa dalam menulis. Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 12 Padang dipilih untuk diteliti karena sebagian besar siswa mengalami masalah dalam menulis deskripsi meskipun sudah mempelajarinya di kelas X sehingga penting untuk mengetahui keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 12 Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa sulit menemukan ide dan mengembangkannya ke dalam

bentuk tulisan. Kebebasan yang diberikan guru ternyata menyulitkan siswa untuk menemukan ide. *Kedua*, siswa sulit membedakan antara narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi. *Ketiga*, siswa sulit menentukan diksi yang tepat untuk membuat tulisan. Khusus untuk deskripsi, siswa sulit menentukan diksi yang tepat agar pembaca dapat membayangkan objek yang digambarkan. *Keempat*, teknik yang digunakan guru kurang bervariasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini dibatasi pada penerapan teknik menyelesaikan paragraf dalam menulis paragraf deskripsi dan keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 12 Padang dengan teknik menyelesaikan paragraf.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut. *Pertama*, bagaimanakah penerapan teknik menyelesaikan paragraf dalam menulis paragraf deskripsi? *Kedua*, bagaimanakah keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 12 Padang dengan teknik menyelesaikan paragraf?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil deskripsi tentang hal sebagai berikut. *Pertama*, penerapan teknik menyelesaikan paragraf dalam

menulis paragraf deskripsi. *Kedua*, keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 12 Padang dengan teknik menyelesaikan paragraf.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. *Pertama*, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, sebagai bahan masukan dalam proses belajar mengajar. *Kedua*, siswa, khususnya siswa SMA Negeri 12 Padang sebagai tambahan pengetahuan dalam menulis. *Ketiga*, mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, sebagai bahan rujukan untuk penelitian selajutnya. *Keempat*, peneliti lain, sebagai referensi untuk penelitian lain yang membahas masalah keterampilan menulis siswa. *Kelima*, penulis sendiri, untuk menambah pengetahuan tentang tulisan deskripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Dalam kerangka teori ini, akan dibahas mengenai: pembelajaran keterampilan berbahasa dan hakikat paragraf yang terdiri atas: (1) syarat paragraf yang baik, (2) paragraf deskripsi, dan (3) teknik menyelesaikan paragraf.

1. Pembelajaran Keterampilan Berbahasa

Beeby (dalam Tarigan dan Tarigan, 1986:38) menyatakan bahwa salah satu kelemahan pengajaran dalam kelas di Indonesia terletak pada komponen metode. Guru cenderung mengajar secara rutin dan kurang variasi dalam penyampaian materi. Oleh karena itu, diperlukan teknik pengajaran yang tepat agar proses belajar mengajar tidak lagi rutin, monoton, dan tanpa variasi.

Guru yang mengetahui aneka ragam teknik pengajaran keterampilan berbahasa dan dapat mempraktikkannya, akan dapat memberikan keuntungan dalam pengajaran. Menurut Tarigan dan Tarigan (1986:39), keuntungan-keuntungan tersebut dapat diperinci sebagai berikut. *Pertama*, guru dapat membuat pengajaran lebih bervariasi dan menarik sehingga dapat menimbulkan dan menumbuhkan minat belajar siswa. *Kedua*, dengan teknik pengajaran keterampilan berbahasa yang tepat, bermacam masalah seperti jumlah siswa yang terlalu banyak perbedaan keterampilan individu dalam kelas serta materi dan lingkungan belajar yang kurang menarik dapat dipecahkan. *Ketiga*, dengan bekal teknik pengajaran keterampilan berbahasa yang kaya dan bervariasi,

seorang guru akan lebih percaya diri sehingga lebih mampu serta meyakinkan dalam mengajarkan keterampilan berbahasa. *Keempat*, guru dapat menggalakkan CBSA. *Kelima*, guru dapat menyampaikan materi pengajaran lebih tepat. *Keenam*, dapat menghidupkan suasana belajar dan mengajar dalam kelas. *Ketujuh*, siswa dapat merasa senang belajar dan guru merasa senang mengajar. *Kedelapan*, pemilihan dan penggunaan teknik pengajaran keterampilan berbahasa yang tepat diharapkan mampu membuat pengajaran keterampilan berbahasa berhasil dengan baik. *Kesembilan*, memancing pemusatan pikiran siswa kepada pelajaran.

Baik buruknya suatu teknik pengajaran keterampilan berbahasa ditentukan oleh guru. Apabila guru menggunakan teknik keterampilan berbahasa dalam konteks yang tepat, misalnya sesuai dengan tujuan, maka teknik tersebut akan menjadi baik. Sebaliknya, apabila guru menggunakan teknik keterampilan berbahasa yang tidak tepat, maka teknik tersebut dapat dikatakan tidak baik.

Tarigan dan Tarigan (1986:41) menyatakan bahwa teknik pengajaran keterampilan berbahasa dapat dikatakan baik apabila teknik tersebut memenuhi syarat-syarat berikut ini. *Pertama*, memikat, menantang, atau merangsang siswa untuk belajar. *Kedua*, memberikan kesempatan yang luas serta mengaktifkan siswa secara mental dan fisik dalam dalam belajar. Keaktifan tersebut dapat berwujud latihan, praktik, atau mencoba melaksanakan sesuatu. *Ketiga*, tidak terlalu menyulitkan guru dalam penyusunan, pelaksanaan, dan penilaian program pengajaran. *Keempat*, dapat mengarahkan kegiatan belajar ke arah tujuan pengajaran. *Kelima*, tidak menuntut peralatan yang rumit, mahal, dan sukar mengoperasikannya. *Keenam*, mengembangkan kreativitas siswa. *Ketujuh*,

mengembangkan penampilan siswa secara individu maupun secara kelompok. *Kedelapan*, meningkatkan kadar CBSA dalam belajar. *Kesembilan*, mengembangkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

2. Hakikat Paragraf

Tarigan (1986:11) menyatakan bahwa paragraf adalah seperangkat kalimat tersusun logis-sitematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran yang tersirat dalam keseluruhan karangan. Semi (1989:58) berpendapat, "Paragraf adalah kalimat atau seperangkat kalimat yang mengacu kepada satu topik." Sejalan dengan itu, Hasjim dan Tasai (1992:1) berpendapat, "Paragraf adalah himpunan kumpulan kalimat yang bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah ide."

Keraf (1994:62) menyamakan definisi antara paragraf dengan alinea. Ia menyatakan bahwa alinea tidak lain dari suatu kesatuan pikiran, suatu kesatuan yang lebih luas dari kalimat, dan merupakan himpunan dari kalimat-kalimat yang bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan. Berdasarkan pendapat para pakar tersebut, dapat disimpulkan bahwa paragraf adalah suatu kesatuan pikiran yang terdiri dari seperangkat kalimat yang saling berkaitan.

a. Syarat Paragraf yang Baik

Semi (1989:61) menyatakan bahwa syarat paragraf yang baik antara lain kesatuan, koherensi, pengembangan paragraf, dan susunan yang terpola.

Sementara itu, Hasjim dan Tasai (1992:1) menyatakan hanya ada tiga syarat paragraf yang baik, yakni kesatuan, koherensi, dan pengembangan paragraf

Kesatuan bermakna bahwa semua kalimat dalam paragraf membahas hal yang sama. Koherensi berarti bahwa setiap kalimat dalam paragraf saling berhubungan satu sama lain. Dalam pengembangan paragraf, ide pokok dikembangkan secukupnya sehingga tercapai tujuan kejelasan tema pokok. Sementara itu, gagasan atau topik disusun dalam suatu pola susunan yang baik, apakah menurut susunan kronologis, susunan ruang, atau susunan logis, sehingga mampu memperlihatkan kesatuan dan koherensi.

b. Paragraf Deskripsi

Achmadi (1990:113) menyatakan bahwa deskripsi diambil dari bahasa Inggris, *description*, yang berhubungan pula dengan kata kerja *describe* yang berarti “melukiskan dengan bahasa”. Lebih lanjut, Achmadi menjelaskan bahwa deskripsi terutama digunakan untuk membawakan impresi atau kesan yang dihasilkan oleh segi-segi tentang orang, tempat, pemandangan, dan yang sejenis dengan itu, dengan catatan bahwa segi-segi tersebut selalu diwarnai oleh interpretasi penulis.

Sementara itu, Semi (1989:42) menyatakan definisi deskripsi sebagai berikut:

Deskripsi adalah tulisan yang tujuannya memberikan perincian atau detail tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada sensitivitas dan imajinasi pembaca atau pendengar, bagaimana mereka ikut melihat, mendengar, merasakan atau mengalami langsung objek tersebut.

Nafiah (1981:70) menyatakan bahwa deskripsi (lukisan) selalu berusaha melukiskan dan mengemukakan sifat, tingkah laku seseorang, suasana, dan keadaan suatu tempat atau sesuatu yang lain. Berdasarkan pendapat beberapa pakar tersebut, dapat disimpulkan bahwa deskripsi merupakan suatu bentuk tulisan yang menggambarkan sesuatu, baik itu orang, tempat, pemandangan, dan sejenisnya, sehingga pembaca dapat ikut mendengar, melihat, dan merasakan objek tersebut.

1) Ciri-ciri Deskripsi

Deskripsi memiliki ciri-ciri yang membedakannya dengan bentuk tulisan lain. Semi (1989:42) menyatakan ciri-ciri deskripsi sebagai berikut. *Pertama*, lebih berupa memperlihatkan detail dan perincian tentang objek. *Kedua*, lebih bersifat memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca. *Ketiga*, disampaikan dengan gaya yang memikat dan pilihan kata yang menggugah. *Keempat*, lebih banyak memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan sehingga objeknya pada umumnya benda, alam, warna, dan manusia. *Kelima*, organisasi penyampaiannya lebih banyak menggunakan susunan ruang. Atmazaki (2006:88) memberikan contoh paragraf deskripsi sebagai berikut.

Letak gedung megah bergonjong itu kurang lebih seratus meter dari jalan raya yang menghubungkan bandar udara dengan pusat kota. Di depan gedung yang berdekatan dengan markas tentara itu terdapat lapangan bola kaki dan di belakangnya terdapat perpustakaan megah berlantai lima. Puncak tertinggi gonjong gedung itu terlihat dari Pasar Raya. Oleh sebab itu, anda tidak kesulitan mencarinya. Anda tinggal menunjuk ke arah puncak gedung itu dan katakan kepada sopir angkot, "Gedung itu, Da!" Sopir sudah pasti mengerti bahwa anda akan berkunjung ke Rektorat UNP Padang.

Dari paragraf deskripsi tersebut, terlihat ciri-ciri paragraf deskripsi. Paragraf tersebut memberikan perincian tentang gedung Rektorat UNP Padang. Perincian tersebut membuat pembaca berimajinasi atau membayangkan tentang gedung tersebut. Kata-kata digunakan sebaik mungkin untuk memberikan kesan kepada pembaca. Paragraf disampaikan dengan menggunakan susunan ruang sehingga objek jelas tergambar. Selain gedung atau benda, masih banyak objek yang bisa digambarkan, yaitu alam, warna, dan manusia.

2) Jenis-jenis Deskripsi

Semi (1989:43—44) menyatakan bahwa deskripsi terbagi atas 2 jenis, yakni deskripsi ekspositorik dan deskripsi artistik. Deskripsi ekspositorik bertujuan menjelaskan sesuatu dengan perincian yang jelas tanpa menekankan unsur impresi atau sugesti kepada pembaca. Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang formal dan lugas.

Sementara itu, deskripsi artistik adalah deskripsi yang mengarah kepada pemberian pengalaman kepada pembaca dengan jalan menciptakan sugesti dan impresi melalui keterampilan penyampaian dengan gaya yang memikat dan pilihan kata yang menggugah perasaan. Dengan kata lain, deskripsi artistik berusaha menciptakan suatu penghayatan terhadap objek tersebut melalui imajinasi pembaca.

c. Teknik Menyelesaikan Paragraf

Untuk mempermudah siswa dalam menulis deskripsi, diperlukan teknik yang tepat. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, Suyatno (2004:55—65)

mengemukakan dua belas teknik pembelajaran paragraf, antara lain (1) kalimat mengalir, (2) nomor kalimat, (3) banding paragraf, (4) kartu paragraf, (5) buat paragraf, (6) paragraf dari gambar, (7) ubah paragraf, (8) urutkan paragraf, (9) isi paragraf, (10) menyelesaikan paragraf, (11) pecah paragraf, dan (12) bursa paragraf.

Untuk mengatasi permasalahan siswa dalam menulis, terutama dalam hal sulit menemukan ide, teknik menyelesaikan paragraf merupakan teknik yang tepat untuk memudahkan siswa dalam menulis. Teknik ini membukakan ide kepada siswa terlebih dahulu dengan memberikan kalimat awal dan siswa hanya menyelesaikan paragraf yang belum selesai tersebut. Oleh karena itu, teknik ini cocok untuk diterapkan kepada siswa.

Teknik menyelesaikan paragraf bertujuan agar siswa dapat menyelesaikan paragraf dengan baik. Cara menerapkan teknik ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, guru memberikan pengantar tentang cara melaksanakan aktivitas pembelajaran. *Kedua*, guru memberikan fotokopi lembar paragraf yang belum selesai. *Ketiga*, siswa mulai menyelesaikan paragraf dengan kalimat buatan sendiri sesuai dengan waktu yang disediakan oleh guru. *Keempat*, siswa menyerahkan paragraf yang telah diselesaikannya kepada guru.

Dalam pelaksanaan teknik ini, siswa harus menyelesaikan paragraf dengan mengembangkan kalimat topik yang diberikan guru. Menurut Tarigan (1986:59), manfaat dari teknik menyelesaikan paragraf ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa terlatih dalam mendalami jalan pikiran orang lain. *Kedua*, siswa terlatih melanjutkan jalan pikiran orang lain yang belum selesai menjadi jalan pikiran

yang lengkap. *Ketiga*, melatih siswa berpikir logis. *Keempat*, menumbuhkan keterampilan menyusun paragraf (Suyatno, 2004:63).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang terdahulu berkaitan dengan keterampilan menulis paragraf deskripsi telah dilakukan oleh Kasni (2008) yang meneliti tentang kemampuan menulis wacana deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tanjung Mutiara. Dalam penelitiannya, disimpulkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tanjung Mutiara memiliki kemampuan yang cukup dalam menulis wacana deskripsi. Penelitian ini juga telah dilakukan oleh Thita Nur Arifah (2008) dengan judul ”Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Kelas X SMA Adabiah Padang”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan menulis deskripsi siswa kelas X SMA Adabiah Padang tergolong lebih dari cukup.

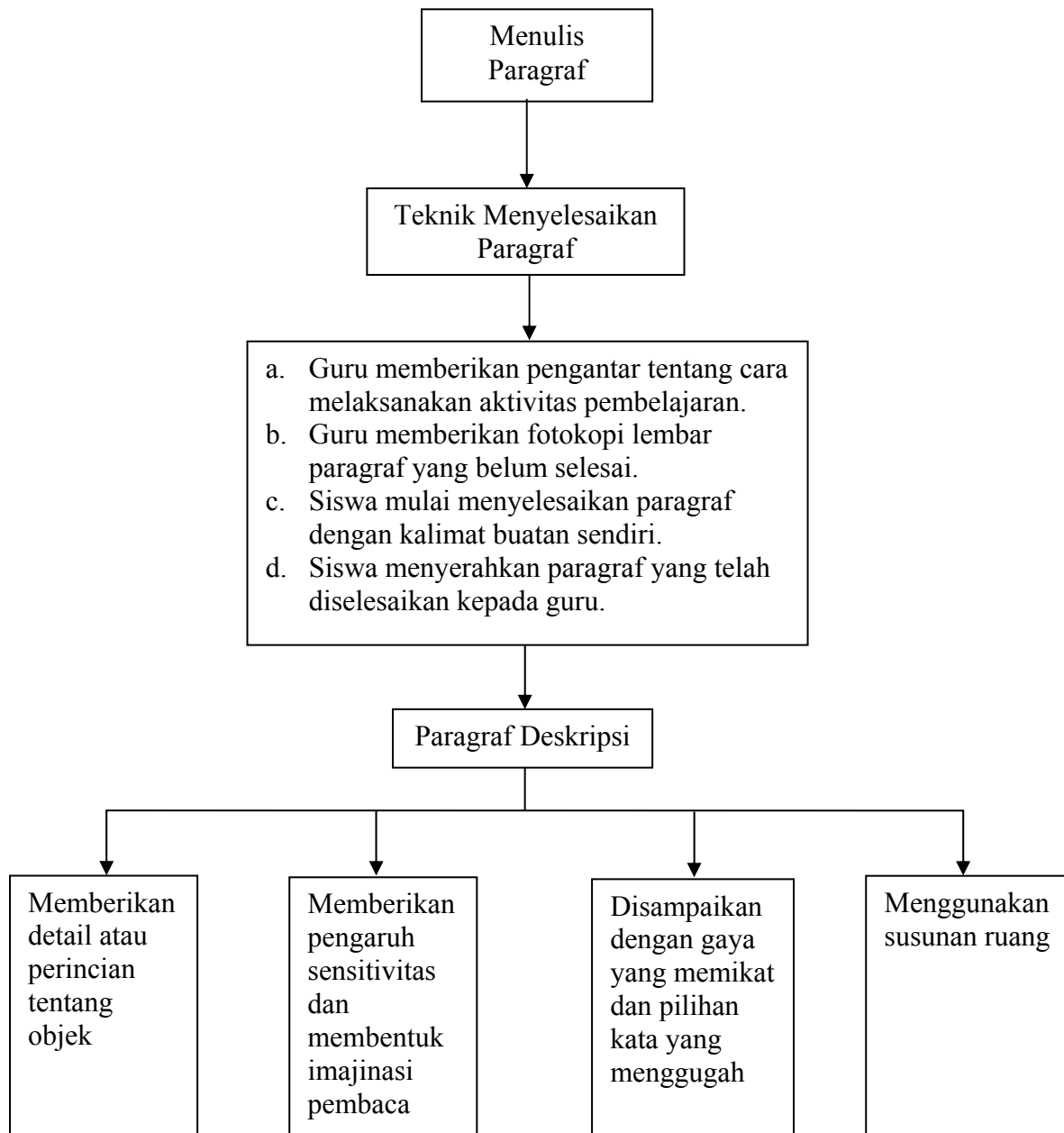
Selain itu, Liberlina (2008) meneliti kemampuan menulis karangan deskripsi dengan teknik tanya jawab siswa kelas X SMA Negeri I Sungai Lasi Solok. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA Negeri I Sungai Lasi Solok tergolong lebih dari cukup.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Perbedaannya terletak pada teknik yang digunakan dan subjek penelitian. Penulis meneliti tentang keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa kelas XI IPS SMAN 12 Padang dengan teknik menyelesaikan paragraf.

C. Kerangka Konseptual

Paragraf merupakan suatu kesatuan pikiran yang terdiri dari seperangkat kalimat yang saling berkaitan untuk membentuk sebuah ide atau gagasan. Paragraf dapat dikembangkan ke dalam bentuk deskripsi. Diperlukan teknik yang tepat, salah satunya teknik menyelesaikan paragraf, agar siswa mudah menulis paragraf deksripsi. Ciri-ciri deskripsi antara lain: 1) memberikan detail atau perincian tentang objek; 2) memberikan sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca; 3) disampaikan dengan gaya yang memikat dan pilihan kata yang menggugah; 4) memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan; dan 5) menggunakan susunan ruang. Ciri keempat dimasukkan ke dalam ciri kedua karena membentuk imajinasi berarti ikut mendengar, melihat, dan merasakan objek yang digambarkan.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada bagan berikut.



Gambar 1
Bagan Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Hasil kuesioner menunjukkan empat hal. *Pertama*, siswa cukup memahami konsep paragraf deskripsi. *Kedua*, siswa cukup memahami konsep teknik menyelesaikan paragraf. *Ketiga*, siswa menyukai teknik menyelesaikan paragraf dalam menulis paragraf deskripsi. *Keempat*, siswa menyukai pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan teknik menyelesaikan paragraf.

Selanjutnya, dari hasil wawancara dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, tes yang dilaksanakan dapat dengan mudah dikerjakan siswa walaupun ada juga siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakannya. *Kedua*, teknik menyelesaikan paragraf merupakan teknik yang bagus dan memiliki kelebihan-kelebihan, antara lain (1) dapat menghilangkan rasa bosan dalam menulis; (2) dapat mengembangkan imajinasi; (3) dapat merangsang seseorang untuk berpikir kreatif dan inovatif; (4) dapat mengukur keterampilan seseorang dalam menulis; dan (5) memberikan kemudahan dalam menulis paragraf. *Ketiga*, teknik menyelesaikan paragraf tidak memiliki kekurangan. *Keempat*, teknik menyelesaikan paragraf dapat menjadi salah satu cara untuk mengatasi hambatan siswa dalam menulis. *Kelima*, dalam memberikan tes, topik harus menarik dan kalimat awal diperjelas.

Sementara itu, keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 12 Padang dengan teknik menyelesaikan paragraf adalah sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menulis paragraf deskripsi dengan teknik

menyelesaikan paragraf untuk aspek memberikan detail atau perincian tentang objek tergolong *lebih dari cukup*. *Kedua*, keterampilan menulis paragraf deskripsi dengan teknik menyelesaikan paragraf untuk aspek memberikan pengaruh sensitivitas dan menggugah imajinasi pembaca tergolong *cukup*. *Ketiga*, keterampilan menulis paragraf deskripsi dengan teknik menyelesaikan paragraf untuk aspek disampaikan dengan gaya yang memikat dan pilihan kata yang menggugah tergolong *lebih dari cukup*. *Keempat*, keterampilan menulis paragraf deskripsi dengan teknik menyelesaikan paragraf untuk aspek menggunakan susunan ruang tergolong *hampir cukup*. *Kelima*, secara umum keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 12 Padang dengan teknik menyelesaikan paragraf secara umum tergolong *cukup*.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran, antara lain sebagai berikut. *Pertama*, guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya di SMA Negeri 12 Padang, harus lebih banyak memberikan latihan menulis deskripsi kepada siswa untuk lebih mengasah keterampilan siswa dalam menulis serta memberikan pengayaan di kelas selanjutnya agar ilmu yang didapat tidak terlupakan begitu saja. *Kedua*, guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya di SMA Negeri 12 Padang, harus lebih meningkatkan pembelajaran dengan metode yang bervariasi sehingga kegiatan belajar-mengajar tidak monoton. *Ketiga*, siswa harus lebih banyak membaca untuk menambah kosakata sehingga dengan banyaknya kosakata yang

dimiliki dapat menggunakan kata-kata yang tepat dalam menulis. *Keempat*, siswa harus lebih serius dalam mengerjakan tes apa pun, khususnya tes dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, sehingga dapat mencapai nilai yang baik.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Elly Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". *Buku Ajar*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Achmadi, Muchsin. 1990. *Dasar-dasar Komposisi Bahasa Indonesia*. Malang: YA3.
- Arifah, Thita Nur. 2008. "Keterampilan Menulis Dekripsi Siswa Kelas X SMA Adabiah Padang". *Skripsi*. Padang: FBSS UNP.
- Atmazaki, dkk. 2004. "Panduan Penulisan dan Evaluasi Tugas Akhir". Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.
- Atmazaki. 2006. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Hasjim, Nafron dan Amran Tasai. 1992. *Komposisi dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.
- Kasni. 2008. "Keterampilan Menulis Wacana Deskripsi Siswa Kelas Kelas VII SMP Negeri 2 Tanjung Mutiara". *Skripsi*. Padang: FBSS UNP.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Liberlina. 2008. "Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Teknik Tanya Jawab Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Lasi Solok". *Skripsi*. Padang: FBSS UNP.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nafiah, Hadi. 1981. *Anda Ingin Jadi Pengarang?* Surabaya: Usaha Nasional.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Semi, M. Atar. 1989. *Menulis Efektif*. Padang: Etika Offset.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.
- Tarigan, Djago. 1986. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.